

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan ialah suatu lembaga yang mempunyai arah tujuan untuk membentuk karakter anak atau siswa. Pendidikan memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki iman, dan mempunyai akhlak yang baik, sehat, kreatif, cerdas, disiplin, mandiri sehingga bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif dan memiliki jasmani dan rohani.

Dalam membentuk siswa yang berkualitas tentu membutuhkan pendidikan yang pas dengan tujuan pendidikan nasional. Yang mana salah satunya ialah pendidikan menanamkan disiplin belajar. pendidikan ialah membentuk siswa yang memiliki kualitas juga berkarakter dapat mempunyai sebuah pandangan yang luas kedepan dalam menuju cita-cita yang diinginkan juga bisa berprestasi dengan cepat dan pas yang berada dilingkungan. Dikarenakan pendidikan itu memotivasi diri kita agar bisa lebih baik untuk segala aspek kehidupan.

Sekolah ialah tempat sarana dalam pendidikan sebagai penanaman disiplin terhadap siswa dan ditetapkan tata tertib agar semua komponen yang ada dalam lingkup sekolah bisa disiplin. Upaya untuk mewujudkan disiplin belajar maka siswa dibutuhkan kemampuan guru dalam mengodisikan ruangan supaya kegiatan pembelajaran disekolah bisa menjadi lebih efektif. Bila mana yang sangat diperlukan juga diperhatikan oleh pendidik atau guru dalam mengontrol kelas ialah yang pertama kali mengerti dan mempertimbangkan watak khas yang dimiliki oleh siswa dilingkungan keluarga maupun dilingkup sekolah. Disiplin belajar ialah sebuah ketaatan oleh siswa dalam melakukan kewajiban belajar sehingga dapat memperoleh suatu perubahan pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, juga karakter baik dari belajar

Pendapat (Mukhamad Ilyasin 2019) disiplin ialah sebuah teknologi politis untuk tubuh dalam mencetak siswa agar patuh dan berguna dalam badan tidak akan lagi disiksa, namun di didik juga diatur dan dibiasakan dalam melakukan latihan,

dan dibiarkan melaksanakan model aktifitas yang berguna. Siswa dicatat dan diklompokan dan dipantau terus-menerus, agar dapat menjadi individu yang tunduk dan patuh dan berguna didalam mekanisme kuasa ialah penilaian dalam pengetahuan atas individu lahir. Pendapat (Djali, 2013:60) sering munculnya faktor yang mempegaruhi dalam tujuan yang tercapai pendidikan baik dari siswa atau dari pihak sekolah. Mempengaruhi tujuan tercapai pendidikan baik dari faktor siswa maupun dari pihak sekolah. Model dari faktor yang berasal dari siswa ialah disiplin belajar yang muncul dari dalam tubuh dalam diri sendiri, watak siswa yang mentaati peraturan dan tanggung jawab kegiatan belajar.

Salah satu penyebab munculnya berasal dari siswa ialah disiplin belajar yang meningkat dari diri sendiri, yaitu watak siswa yang mentaati peraturan juga bertanggung jawab saat pembelajaran. Maka sebab itu, dalam mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan salah satunya meningkatkan disiplin belajar kepada siswa melakukan proses pembelajaran dan aturan yang berlaku dilingkup sekolah juga pengaturan waktu saat proses pembelajaran. Juga kemudian salah satu bentuk usaha yang akan dilakukan oleh sekolah ialah dengan memberikan sebuah layanan bimbingan dan konseling disekolahan. Fungsi dari layanan bimbingan konseling ialah pengembangan juga pemeliharaan.

Pemberian sebuah layanan ini diharapkan siswa mampu mentaati semua peraturan juga perilaku disiplin belajar yang berada disekolah. disiplin belajar sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sering muncul permasalahan disekolah dikarenakan hampir setiap hari siswa yang melanggar peraturan. Disiplin disini mendidik siswa dalam meningkatkan dan mengontrol diri juga pertimbangan baik dalam menididik mereka supaya bisa disiplin belajar, guru mengajari siswa dalam menyelesaikan kebutuhan bertolak belakang dari orang yang berlainan juga pekerjaan menanamkan disiplin belajar membutuhkan penjelasan tentang peningkatan siswa. Disiplin belajar muncul bukan karna paksaan dari luar, melainkan dari diri sendiri.

Individu yang memiliki disiplin belajar yang mengarah ketaatan juga keteraturan kepada peranya sebagai pelajar ialah secara terarah juga teratur dan membentuk watak siswa agar bisa menjadi siswa yang semangat juga memiliki

keinginan keras dalam belajar. Untuk mendisiplinkan siswa pada dasarnya mendidik dalam bertindak secara positif juga menjauhi bentuk-bentuk yang negatif dengan senang hati untuk rangsangan peraturan juga tata tertib yang berlaku disekolah.

Rendahnya disiplin belajar siswa bisa mengakibatkan dampak fatal perbuatan juga karakter siswa diluar lingkungan sekolah, halnya banyak kasus kenakalan remaja yang ditimbulkan oleh rendahnya disiplin belajar yang ada pada diri siswa.

Pendapat (Adinoto 2019) berpendapat model dari disiplin belajar sangat penting dalam berpengaruh terhadap kegiatan belajar disekolah. Disiplin belajar ialah faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar dan sikap disiplin belajar dapat membentuk suasana belajar yang sangat nyaman dan tenang dalam belajar sehingga membuat siswa dapat menuju prestasi belajar yang baik.

Oleh sebab itu, supaya mencapai keinginan pendidikan salah satunya ialah dalam meningkatkan disiplin belajar. Bentuk pelaksanaan pembelajaran peraturan yang berlaku disekolah berbentuk penerapan disiplin belajar siswa. Yang mana diantaranya ialah disiplin dalam mengumpulkan tugas dari guru, kehadiran, dan menjaga kebersihan dalam lingkungan juga mengatur waktu dalam proses pembelajaran. Dan kemudian salah satu model upaya dilakukan oleh pihak sekolah ialah dengan memberikan bentuk layanan bimbingan konseling ialah fungsi dalam pengembangan dan pemeliharaan.

Memberikan bentuk layanan individu yang diinginkan layanan dapat mentaati peraturan juga perilaku disiplin belajar dilingkup sekolah. Pentingnya disiplin belajar diterapkan dalam kehidupan setiap hari seringnya terjadi permasalahan yang berada disekolahan karna hampir setiap hari ada siswa yang melanggar peraturan.

Disiplin disini mengajar juga mengarahkan siswa secara menyelesaikan kebutuhan dalam bertentangan dari orang yang berlainan. Menerapkan disiplin belajar memerlukan penjelasan dalam perkembangan siswa. Disiplin belajar yang keluar bukan dari paksaan dari luar, melainkan dari diri sendiri, individu mempunyai disiplin belajar juga memiliki dan menunjukkan ketaatan juga

keteraturan kepada peranya. Individu belajar ialah belajar secara terarah dan teratur dan mencetak watak siswa menjadi siswa yang semangat juga mempunyai keinginan keras dalam belajar.

Mendisiplinkan siswa dasarnya mendidik agar bertindak secara positif dan menjauhi hal yang negatif secara suka rela yang mendasarkan rangsangan, melainkan dari diri sendiri, individu yang mempunyai disiplin belajar dapat memiliki juga menunjukkan ketaatan juga keteraturan terhadap peranya. Melainkan diri sendiri anak bisa memiliki disiplin belajar dapat memiliki juga menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam keteraturan terhadap perannya. Seorang pelajar ialah belajar secara terarah dan teratur dalam membentuk karakter siswa dalam peraturan dan tata tertib yang sudah berlaku dilingkup sekolah. Siswa seusia SMP/Mts sering mengalami kejadian permasalahan didalam belajar sehingga dapat menjadikan prestasi belajar menjadi kurang baik.

Sepertinya kurang mengerti cara belajar yang baik, kurang memperhatikan pembelajaran dari pendidik dan lain sebagainya. Didalam lingkup sekolah siswa dapat menuju prestasi juga cita-cita. Ketika mengalami permasalahan belajar juga berdampak buruk kepada prestasi belajar disekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa disekolah diantaranya ialah metode pembelajaran digunakan oleh guru.

Pendapat (slameto 2010) belajar ialah proses dalam bentuk usaha dilakukan oleh individu untuk mendapatkan bentuk perubahan sebuah perilaku baru dengan keseluruhan untuk hasil kengalaman pribadi atau sendiri untuk interaksi dilingkungannya. Perubahan yang muncul dari individu sendiri baik jenis maupun sifatnya dikarenakan sudah tentu tidak setiap perubahan diri seseorang merupakan perubaghan dalam diri individu.

Dari hasil wawancara dilapangan sama wali kelas VIII Evi rahmawati, S.Pd. SMP Tri Tunggal Sugihwaras pada tanggal 29 april 2021 menunjukkan bahwa siswa terdapat sekitar 50% dari 30 siswa mengalami permasalahan disiplin belajar yang ditandai dengan berperilaku yang mana tidak pernah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tidak memiliki sikap tertip, sering tidak masuk disekolah.

Rendahnya disiplin belajar siswa rendahnya disiplin belajar siswa tersebut dibiarkan bisa berdampak kurang menguntungkan kepada prestasi belajar, juga perilaku mental siswa, kurang disiplin belajar sehingga mengganggu juga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Maka sebab itu supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar salah satu bentuk upaya ialah, dengan meningkatkan disiplin belajar pada siswa.

Pendapat (Doni A, 2010:233) disiplin belajar disekolah begitu sangat diperlukan supaya sekolah agar menjadi sekolah yang handal. Tidak adanya nilai disiplin belajar maka sekolah bisa menjadi wadah yang bersemi berbagai model macam konflik sehingga menampilkan kekacauan juga menjadi bentuk yang tidak bisa dikalahkan dari pada tindakan. Untuk menangani masalah yang disiplin belajar ialah mencegah permasalahan tersebut sebelum terjadi.

Dalam termasuk menjadi sebuah hambatan dalam prestasi belajar siswa ialah pelaksanaan disiplin yang kurang seperti siswa yang tidak ngumpul tugas dan siswa yang ngumpul tugas tepat waktu diagap sama saja. Gambaran sedemikian ini bisa memiliki dampak yang kurang baik dalam proses belajar siswa. Pendapat Mujiatun, (2018 :335) berpendapat disiplin bisa dicetak dari perilaku juga tingkah laku yang menuju kearah yang positif juga dapat membentuk siswa yang relatif yang menjadi baik.

SMP Tri Tunggal Sugihwaras merupakan sekolah yang disiplin dimana dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa harus bisa mengatur waktu. Walaupun demikian masih ada juga siswa yang kurang disiplin belajar hal itu dapat dilihat pada disiplin belajar siswa SMP Tri Tunggal Sugihwaras sebagaimana yang didapat informasi yang diperoleh peneliti mengatakan bahwa tingkat disiplin belajar peserta siswa di SMP Tri Tunggal Sugihwaras secara umum dalam kategori baik, sebagian kecil dari mereka ada juga yang kurang disiplin belajar. Hal ini juga terlihat dari siswa seperti: tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang hormat terhadap guru, mengabaikan PR dari guru dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan diatas situasi tersebut peneliti termotivasi untuk mengkaji juga membahas dan melakukan penelitian untuk meningkatkan disiplin

belajar siswa kelas VIII SMP Tri Tunggal Sugihwaras. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang mengangkat permasalahan disiplin belajar siswa, diantaranya adalah peneliti yang dilakukan oleh devie widyadari, (2012) dengan judul “Pengaruh bimbingan konseling dan disiplin belajar siswa dalam prestasi belajar siswa kelas XI pada SMA Negeri jatirono wonogiri” penelitian tersebut bertujuan bahwa pengaruh bimbingan konseling sangat berpengaruh dalam disiplin belajar terutama dalam prestasi belajar.

Teknik *self-control* ialah sebagai kapasitas untuk mengganti kecendrungan respon yang dominan untuk mengatur perilaku, fikiran dan emosi. *Self-control* bisa digunakan dalam suatu *intervensi* yang mana bersifat preventif selain mampu mereduksi efek psikologis negatif dalam lingkungan. *Self-control* merupakan dimensi utama untuk meraih masa depan yang lebih baik dengan demikian *self-control* baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. *Self-control* yaitu bentuk kecakapan atau kemampuan individu yang mana kepekaan dalam membaca keadaan situasi diri juga lingkungan dan kemampuan dalam mengontrol juga mengola faktor-faktor prilaku sesuai dengan kondisi dalam melakukan sosialisasi. *Self-control* memiliki fungsi litorial baik nama maupun kontruksi dari *self-control* berfokus menghambat yang tidak diinginkan.

Belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku, penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, mengamati, menirukan dan lain sebagainya. Pendapat (Selameto 2010: 20) belajar merupakan perubahan tingkah laku, penampilan, dengan bentuk serangkain kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, mengamati juga meniru dan sebagainya. Penelitian yang lain berjudul “Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self-control* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa pada kelas X MM3 SMK Muhammadiyah Salaman” yang dilakukan oleh Adytia (2019), yang membahas tentang efektifitas bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK.

Penelitian yang lain berjudul “*self-control* peran teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah kejuruan” yang dilakukan oleh

(Anjani 2017) yang membahas tentang *self-control* peran teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah kejuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah “ Efektivitas teknik *self-control* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di kelas VIII SMP Tri Tunggal Sugihwaras?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitan ini adalah mengetahui peningkatan disiplin belajar siswa melalui teknik *self-control* yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Tri Tunggal Sugihwaras supaya bisa membantu meningkatkan disiplin belajar siswa.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1.4.1.1 Dalam kegunaan teknik *self-control* sangat efektif diterapkan kepada siswa kelas VIII SMP Tri Tunggal Sugihwaras untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Teknik ini baik diaplikasikan dalam bentuk pemberian layanan bimbingan konseling karena bisa merubah perilaku seseorang melalui kontrol diri.

1.4.1.2 Kajian teori dan hasil penelitian ini bisa membantu penelitian lanjutan dengan menggunakan teknik maupun metode dengan penelitian yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Konselor, teknik *self-control* bisa dipakai oleh konselor untuk membantu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan disiplin belajar siswa.

1.4.2.2 Siswa, penelitian ini membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajarnya.

1.4.2.3 Penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teknik *self-control* dalam meningkatkan disiplin belajar.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1.1 Ruang lingkup

1.5.1.2 Ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini merupakan hubungan antara teknik *self-control* dalam mempengaruhi peningkatan disiplin belajar siswa.

1.5.1.3 Tujuan dari penelitian ialah efektivitas teknik *self-control* sebagai peningkatan disiplin belajar siswa.

1.5.1.4 Batas Penelitian

1.5.1.5 Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah.

1.6 Definisi Operasional

Disiplin belajar ialah sikap yang dimiliki oleh siswa kemudian berniat untuk selalu mengikuti juga mentaati semua peraturan berlaku dan berusaha selalu menyesuaikan dengan peraturan tersebut. Disiplin belajar siswa bisa digambarkan dengan sikap berubah mematuhi peraturan yang berlaku disekolah. Bisa mengendalikan diri juga bertanggung jawab pada hukum yang berlaku.

Teknik *self-control* ialah kontrol perilaku. Jadi proses prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui kontrol diri, dimana perilaku seseorang juga beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap sikap, pikiran, tindakan teladan, juga pengamatan.